

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Edukasi seksual pada anak hingga remaja penting karena dapat membuat anak menyadari bahwa dirinya harus melindungi dan menghargai tubuhnya sendiri. Selain itu, penting juga untuk memberikan informasi yang cukup mengenai seksual agar tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap konsekuensi yang akan diterima saat mulai aktif secara seksual.

Metode penerapan pendidikan seksual di Indonesia selama ini masih belum komprehensif dan masih dipandang sebagai hal yang tabu. Oleh karena itu, hal ini membuat rendahnya akses terhadap informasi edukasi Kesehatan seksual dan bahkan banyak sekali remaja yang malu untuk membahas mengenai hal tersebut.

Berkembangnya teknologi dan kemudahan akses informasi, sangatlah penting bagi anak dan remaja untuk mendapatkan pendidikan seksual yang akurat sehingga dapat mencegah terjadinya kesalahan informasi. Hal ini penting dan perlu lebih disadari oleh pihak edukator karena anak dan remaja sangat membutuhkan pendidikan seksual di masa pubertasnya. Hal ini perlu sesegera mungkin diperhatikan oleh karena banyak remaja yang kurang edukasi sehingga mendapatkan masalah seperti penyakit seksual yaitu HIV dan bahkan kelainan seksual.

Selain itu, pemahaman yang cukup mengenai konten dewasa juga harus diterapkan pada anak atau remaja agar mereka tidak menyalahgunakan informasi tersebut dan agar tidak terjerumus dalam perilaku seks bebas ataupun tindakan kriminal seperti pemerkosaan atau kekerasan seksual.

Adapun media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yaitu film. Tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi atau menggambarkan realita, film juga dapat memberikan pemahaman baru mengenai realita. Film memiliki kemampuan untuk memberikan pesan atau moral yang sama secara luas bagi beragam etnis, agama, hingga umur.

Oleh karena film memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, penulis ingin meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya edukasi seksual kepada masyarakat Indonesia yang komprehensif melalui pembuatan film ini.

Dalam pembuatan film ini, penulis berfokus pada dampak rendahnya informasi mengenai edukasi seksual dari orang tua kepada anaknya. Adapun peran-peran yang mendukung berjalannya produksi film, yang salah satunya adalah penata artistik.

Penata artistik adalah seorang yang bertanggung jawab pada penampakan visual yang berhubungan dengan desain latar cerita. Dalam pembuatan film ini, penulis selaku penata artistik yang bertanggung jawab menunjukkan citra artistik yang lebih kuat agar mendapatkan visual yang diinginkan sehingga penonton dapat lebih memahami pesan yang ingin disampaikan. Penulis akan bekerja sama dengan sutradara dan penata kamera dalam mengatur dan merancang visual film, tata letak, dan framing yang diinginkan oleh sutradara.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penulis dapat menjelaskan aspek-aspek artistik secara visual dalam film, agar sesuai dengan yang diinginkan?
2. Bagaimana penulis dapat menyiratkan pesan-pesan inti yang penting dari segi semiotika dalam *mise-en-scene* kepada audiens?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari Proyek Tugas Akhir ini adalah untuk menyampaikan dan memvisualisasikan kondisi, emosi, dan karakter setiap pemeran melalui penataan artistik dalam pendekatan semiotika.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penggarapan film fiksi Proyek Tugas Akhir:

Manfaat Teoritis:

1. Terhadap masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian untuk menambah wawasan dan tingkat kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya peran penata artistik dalam film.
2. Terhadap masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan teori untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis:

1. Terhadap Mahasiswa Desain Komunikasi Visual, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah dasar referensi tata artistik dalam pembuatan film.
2. Terhadap penulis, diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi dalam merancang tata artistik di pembuatan film selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam karya proyek akhir ini akan dibatasi pada perancangan tata lokasi, rias, dan kostum.

1. Dalam film pendek *Accidentally Intentional*, penulis hanya akan meneliti strategi yang tepat pada properti dan kostum dengan pendekatan semiotika.
2. Dalam film ini, penulis hanya akan menggambarkan dan menyiratkan kondisi sebuah keluarga kecil yang masih menganggap edukasi seksual adalah tabu.
3. Penulis hanya akan menggunakan teori psikologi warna dan pendekatan semiotika dalam perancangan tata artistik.